

## Strategi Efektif untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa

Waliyudin<sup>1</sup>, Annisah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

<sup>2</sup>STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

\*Corresponding Author: [annisahnukman@gmail.com](mailto:annisahnukman@gmail.com)

Dikirim: 27-09-2024; Direvisi: 07-10-2024; Diterima: 09-10-2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi efektif dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris bagi mahasiswa non-jurusan Bahasa Inggris, khususnya mahasiswa semester pertama program studi Ilmu Hukum di Universitas Muhammadiyah Bima. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui angket dan observasi yang dilakukan pada bulan September 2024, melibatkan 33 mahasiswa. Setelah data terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis dalam tiga tahap, yakni; mengklasifikasi data, penyajian dengan mendeskripsikan data, dan menyimpulkan. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa menghadapi tantangan dalam menguasai keterampilan berbahasa Inggris, terutama dalam hal kosa kata, struktur kalimat, serta pemahaman pesan. Tiga strategi utama diidentifikasi sebagai kunci dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, yaitu *effective production strategy*, *comprehension reaction strategy*, dan *reinforcing comprehension strategy*. *Effective production strategy* membantu mahasiswa menghasilkan ujaran meskipun dengan keterbatasan bahasa, menggunakan teknik seperti beralih ke bahasa ibu, sinonim, dan meminta bantuan. *Comprehension reaction strategy* berfokus pada cara mahasiswa bereaksi terhadap pesan dengan mencatat dan menerjemahkan bagian tertentu untuk memperdalam pemahaman. Sementara itu, *reinforcing comprehension strategy* digunakan untuk memperkuat pemahaman melalui klarifikasi dan kerja sama dengan rekan sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi-strategi ini secara sinergis membantu mahasiswa mengatasi keterbatasan dalam berkomunikasi, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** strategi pembelajaran; bahasa inggris; mahasiswa

**Abstract:** This study aims to identify effective strategies in improving English language learning for non-English language students, especially first semester students of the Law study programme at Universitas Muhammadiyah Bima. Using a qualitative approach, data were collected through questionnaires and observations conducted in September 2024, involving 33 students. After the data was collected, researchers used analytical techniques in three stages namely, classifying data, presenting by describing the data, and concluding. This study found that students face challenges in mastering English language skills, especially in terms of vocabulary, sentence structure, and message comprehension. Three main strategies were identified as key in improving language skills, namely effective production strategy, comprehension reaction strategy, and reinforcing comprehension strategy. Effective production strategy helps students produce utterances despite language limitations, using techniques such as switching to mother tongue, synonyms, and asking for help. Comprehension reaction strategy focuses on how students react to the message by taking notes and translating certain parts to deepen understanding. Meanwhile, reinforcing comprehension strategy is used to strengthen understanding through clarification and cooperation with peers. The results showed that the application of these strategies synergistically helped students overcome limitations in communication, strengthen their understanding of the material, and increase their confidence in using English.

**Keywords:** learning strategy; english; students

## PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa internasional seperti Bahasa Inggris menjadi semakin penting di era globalisasi, terutama dengan keanggotaan Indonesia dalam ASEAN *Economic Community* (AEC) (Purba, 2015; Hakim, 2016). Hal itu mendorong peningkatan kualitas generasi muda dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang didukung oleh kemampuan bahasa yang baik. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, memiliki peran sentral dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Alfarisy, 2021; Sutajaya & Suja, 2023). Oleh karena itu, Bahasa Inggris diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia, bahkan di luar program studi Bahasa Inggris (Hidayah, 2021).

Kemampuan berbahasa Inggris yang baik dapat memberikan keuntungan, baik dalam akademik maupun di dunia kerja. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Inggris, mahasiswa perlu menguasai empat keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Amaniarsih & Arsita, 2023; Annisah et al., 2023; Thariq et al., 2021). Setiap keterampilan tersebut berperan penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, elemen pendukung seperti pelafalan (pronunciation), kosa kata (vocabulary), dan tata bahasa (grammar) juga menjadi kunci untuk menguasai Bahasa Inggris secara efektif (Megawati, 2016).

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran Bahasa Inggris, diperlukan strategi yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Pengajar perlu menyusun metode yang seimbang antara teori dan praktik, serta mampu memahami tingkat kemampuan dan gaya belajar setiap mahasiswa (Widayanti, 2013). Mengingat setiap mahasiswa memiliki karakteristik dan minat yang berbeda, pendekatan yang personal menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran.

Mahasiswa, terutama yang tidak berasal dari jurusan Bahasa Inggris, sering menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Putri & Program, 2024). Tantangan itu bisa berupa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan atau minimnya pengetahuan awal tentang bahasa tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan dalam kelas AB Ilmu Hukum Universitas Muhammadiyah Bima, terlihat bahwa mahasiswa secara aktif menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini. Salah satu teknik yang paling sering digunakan adalah bahasa tubuh dan gesture. Mahasiswa yang merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide mereka dalam bahasa Inggris sering menggunakan gerakan tangan, ekspresi wajah, dan menunjukkan objek di sekitar mereka untuk memperjelas maksud mereka. Hal ini konsisten dengan penggunaan *effective production technic*, di mana bahasa tubuh menjadi alat komunikasi penting ketika mahasiswa menghadapi keterbatasan bahasa. Selain itu, kolaborasi antar mahasiswa juga tampak menjadi bagian integral dari pembelajaran di kelas. Ketika mengerjakan tugas kelompok, mahasiswa yang lebih mahir dalam bahasa Inggris secara rutin membantu teman yang memiliki kemampuan bahasa lebih rendah. Hal itu mendukung pentingnya *reinforcing comprehension technic* sebagai bagian dari proses pembelajaran mereka. Mahasiswa yang kurang mahir sering membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami ujaran dosen yang disampaikan dalam bahasa Inggris. Mereka menggunakan strategi seperti mencatat atau menerjemahkan, sesuai dengan *comprehension reaction technic*, untuk memastikan mereka memahami materi yang disampaikan.



Berdasarkan hasil observasi tersebut penelitian ini memiliki urgensi yaitu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan bahasa Inggris secara efektif. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, materi yang relevan, serta metode penilaian yang tepat dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran (Solikah, 2020). Dengan pendekatan yang lebih fokus pada kebutuhan mahasiswa dan penerapan strategi yang tepat, pembelajaran Bahasa Inggris dapat menjadi lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris bagi mahasiswa, khususnya bagi mereka yang bukan berasal dari jurusan Bahasa Inggris.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris bagi mahasiswa dengan jenis penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa semester ganjil tahun akademik 2024-2025 pada bulan September 2024. Subjek penelitian adalah kelas AB terdiri dari 33 mahasiswa program studi Ilmu Hukum Universitas Muhammadiyah Bima, semester I yang sedang menempuh mata kuliah Bahasa Inggris hukum.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yakni, angket dan observasi. Angket disebar untuk mengetahui pengalaman mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris, yakni tingkat kesulitan dalam pembelajaran dan metode belajar yang digunakan, sedangkan observasi dilakukan untuk memantau aktivitas mahasiswa dalam kelas, termasuk partisipasi aktif, kurang aktif, atau pasif. Mahasiswa dikategorikan aktif jika mereka menunjukkan partisipasi dengan menjawab atau mengajukan pertanyaan, serta memberikan pendapat selama diskusi pembelajaran berlangsung. Mahasiswa yang kurang aktif hanya terlibat ketika diminta oleh dosen, sementara mahasiswa pasif hampir tidak pernah berkontribusi secara lisan dan memiliki nilai ujian yang rendah. Untuk memvalidasi data, digunakan strategi triangulasi, di mana peneliti membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian, sebagaimana yang dinyatakan oleh (Sugiyono, 2011)

Analisis data penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, peneliti merangkum dan menyaring data dari proses pembelajaran untuk menemukan poin-poin penting terkait strategi efektif dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris, diklasifikasikan berdasarkan tingkat partisipasi mahasiswa. Kedua, data yang telah dirangkum disajikan dalam bentuk deskripsi yang jelas dan terperinci tentang strategi yang diterapkan dan hambatan yang dihadapi mahasiswa selama proses pembelajaran. Ketiga, kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat direvisi berdasarkan data tambahan yang lebih valid. Kesimpulan akhir diambil setelah semua data diverifikasi dan didukung oleh referensi yang konsisten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Inggris di kalangan mahasiswa memiliki tantangan tersendiri. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi belajar yang digunakan



oleh mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris. Strategi-strategi tersebut terbagi dalam tiga kategori: yakni *effective production strategy* (strategi produksi efektif), *comprehension reaction strategy* (strategi reaksi pemahaman), dan *reinforcing comprehension strategy* (strategi penguatan pemahaman). Masing-masing strategi itu memiliki langkah-langkah dan peran tersendiri dalam komunikasi yang mempengaruhi bagaimana mahasiswa mengatasi keterbatasan dan mencapai kefasihan bahasa Inggris. Berikut uraian masing-masing strategi yang dimaksud berdasarkan hasil angket dan wawancara:

**Tabel 1.** Data Hasil Penelitian Berdasarkan Angket dan Wawancara

| No. | Kategori Strategi                         | Respon Mahasiswa (Angket)                                                                            | Persentase (%) | Respon dari Mahasiswa (Wawancara)                                                                                                                         |
|-----|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | <i>Effective Production Strategy</i>      | Mahasiswa beralih ke bahasa ibu saat menghadapi kesulitan (menggunakan bahasa Indonesia)             | 75%            | Seorang mahasiswa tingkat awal menyatakan bahwa mereka menggunakan bahasa Indonesia ketika tidak yakin dengan kosakata bahasa Inggris.                    |
| 2   | <i>Effective Production Strategy</i>      | Mahasiswa meminta bantuan dari teman atau dosen saat kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris        | 65%            | Mahasiswa sering meminta bantuan dari teman sekelas atau dosen saat mengalami kesulitan dalam diskusi bahasa Inggris.                                     |
| 3   | <i>Effective Production Strategy</i>      | Mahasiswa menggunakan sinonim atau bahasa tubuh untuk melengkapi percakapan                          | 45%            | Mahasiswa yang lebih mahir menggunakan sinonim atau bahasa tubuh ketika mereka lupa kata tertentu dalam percakapan bahasa Inggris.                        |
| 4   | <i>Comprehension Reaction Strategy</i>    | Mahasiswa mencatat kata kunci untuk mempermudah pemahaman materi dalam bahasa Inggris                | 60%            | Mahasiswa tingkat rendah sering mencatat kata-kata penting selama kelas untuk memudahkan pemahaman materi setelahnya.                                     |
| 5   | <i>Comprehension Reaction Strategy</i>    | Mahasiswa menerjemahkan kata atau frasa secara mental atau dengan bantuan aplikasi                   | 70%            | Seorang mahasiswa menyatakan bahwa mereka sering menggunakan aplikasi penerjemah untuk memahami kata-kata sulit dalam percakapan bahasa Inggris.          |
| 6   | <i>Reinforcing Comprehension Strategy</i> | Mahasiswa meminta klarifikasi kepada teman atau dosen saat tidak memahami isi percakapan             | 50%            | Mahasiswa sering meminta klarifikasi kepada dosen atau teman saat terdapat istilah atau kalimat yang sulit dipahami dalam percakapan bahasa Inggris.      |
| 7   | <i>Reinforcing Comprehension Strategy</i> | Mahasiswa meminta koreksi atas interpretasi mereka terhadap konsep atau istilah dalam bahasa Inggris | 55%            | Mahasiswa meminta dosen atau teman untuk memeriksa apakah mereka telah memahami konsep dengan benar setelah mendengarkan penjelasan dalam bahasa Inggris. |



|    |                                           |                                                                                          |     |                                                                                                                                                                                                              |
|----|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8  | <i>Reinforcing Comprehension Strategy</i> | Mahasiswa bekerja sama dengan teman sekelas untuk memperjelas konsep yang sulit dipahami | 65% | Dalam kelompok diskusi, mahasiswa berdiskusi dengan teman yang lebih paham istilah seperti " <i>opportunity cost</i> " untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut.                                            |
| 9  | <i>Effective Production Strategy</i>      | -                                                                                        | -   | Dosen menyatakan bahwa penggunaan bahasa tubuh dan bantuan teman adalah hal yang umum terjadi di kelas, mencerminkan penerapan strategi efektif dalam situasi pembelajaran sehari-hari.                      |
| 10 | <i>Reinforcing Comprehension Strategy</i> | -                                                                                        | -   | Mahasiswa menggunakan strategi kolaborasi dengan teman sekelas yang lebih mahir untuk menjelaskan konsep yang rumit atau menerjemahkan bagian yang sulit dimengerti, sehingga pemahaman menjadi lebih jelas. |

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dijelaskan beberapa aspek berikut ini:

### 1. *Effective Production Strategy* (Strategi Produksi Efektif)

Strategi produksi yang efektif membantu mahasiswa yang belajar bahasa Inggris, terutama yang memiliki keterbatasan kosa kata dan struktur kalimat (Jonsson & Rudberg, 2014; Meredith & Akinc, 2007). Salah satu strategi yang sering digunakan adalah beralih ke bahasa ibu, yaitu menggunakan bahasa Indonesia ketika mereka tidak mengetahui kata dalam bahasa Inggris. Strategi ini memungkinkan mahasiswa untuk tetap mempertahankan alur percakapan meskipun dengan menggunakan campuran bahasa. Salah satunya, ketika mahasiswa tidak tahu kata "*lawyer*," mereka akan menggunakan "pengacara" dalam kalimat, seperti "*I like the pengacara in the garden*," untuk menjaga komunikasi tetap berjalan. Meskipun itu bukan solusi ideal, namun strategi tersebut membantu mengatasi kekosongan sementara dalam berbicara.

Selain itu, mahasiswa juga meminta bantuan dari teman atau dosen ketika menemui kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris. Strategi ini efektif untuk mahasiswa yang masih berada pada tingkat kemahiran rendah (Rahayu, 2022). Sebagai contoh, saat sedang berbicara dalam diskusi kelas, seorang mahasiswa bertanya kepada temannya, "Apa bahasa Inggrisnya 'perbuatan melawan hukum'?" sehingga mereka bisa melanjutkan percakapan dengan lebih baik. Bantuan dari orang lain juga bisa berupa koreksi atau saran tentang kata atau frasa yang lebih tepat, sehingga mahasiswa bisa memperbaiki kemampuan mereka secara bertahap.

Mahasiswa dengan tingkat kemahiran yang lebih tinggi menggunakan strategi yang lebih kompleks, seperti penggunaan sinonim atau bahasa tubuh. Ketika mereka tidak dapat mengingat kata tertentu, mereka menggantinya dengan sinonim yang memiliki arti serupa. Contoh, jika mereka lupa kata "*erroneous*," mereka menggunakan "*mistaken*" untuk menyampaikan pesan yang sama. Selain itu, gerakan tubuh juga digunakan untuk melengkapi atau menggantikan kata yang sulit. Seorang mahasiswa menunjuk benda di sekitarnya sambil mengatakan "*this*" untuk



menunjukkan benda yang mereka maksud, sehingga percakapan tetap dapat dipahami meskipun kosakata terbatas.

## 2. *Comprehension Reaction Strategy (Strategi Reaksi Pemahaman)*

Strategi reaksi pemahaman membantu mahasiswa memahami pesan dari lawan bicara dalam bahasa Inggris (Alvin Khaira et al., 2023). Mahasiswa yang masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan berbahasa memerlukan waktu lebih lama untuk memahami percakapan. Salah satu strategi yang digunakan adalah membuat catatan selama percakapan berlangsung. Catatan itu berfungsi untuk menangkap poin-poin penting yang tidak segera mereka pahami, sehingga bisa digunakan untuk merujuk kembali. Salah satunya, saat mendengarkan presentasi dalam bahasa Inggris, mahasiswa dapat mencatat kata kunci seperti "*despicable behaviour*" atau "*unlawful acts*" agar lebih mudah memahami materi setelahnya. Strategi tersebut memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka terhadap konten yang disampaikan.

Mahasiswa juga menerjemahkan bagian tertentu dari pesan yang mereka dengar untuk memahami maksud pembicara. Strategi ini dilakukan secara mental atau dengan bantuan kamus atau aplikasi penerjemah. Saat mendengarkan percakapan yang mengandung kata yang tidak mereka pahami seperti "*inevitable*," mereka menerjemahkan kata tersebut menjadi "tidak terhindarkan" untuk mendapatkan makna yang lebih jelas. Penerjemahan sebagian ini membantu mahasiswa menafsirkan keseluruhan pesan tanpa harus terganggu oleh kurangnya pemahaman pada kosa kata tertentu, sehingga mereka tetap bisa mengikuti alur percakapan dengan lebih baik.

Sebaliknya, mahasiswa dengan kemahiran yang lebih tinggi tidak memerlukan strategi pemahaman yang rumit karena mereka sudah terbiasa dengan kosa kata dan struktur bahasa Inggris. Mereka mampu memahami pesan secara langsung tanpa harus mencatat atau menerjemahkan. Contohnya, saat berpartisipasi dalam diskusi, mahasiswa yang lebih mahir bisa merespon pertanyaan dengan cepat tanpa memerlukan waktu tambahan untuk mengolah informasi. Mereka menggunakan pengetahuan sebelumnya dan pengalaman dalam berkomunikasi untuk langsung menafsirkan maksud pembicara. Hal ini memungkinkan mereka merespons lebih efisien dan tepat sasaran, menjadikan percakapan lebih lancar.

## 3. *Reinforcing Comprehension Strategy (Strategi Penguatan Pemahaman)*

Strategi penguatan pemahaman bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami isi percakapan, tetapi juga menangkap maksud pembicara secara tepat (Mantra et al., 2022; Bagus et al., 2022). Mahasiswa menggunakan strategi ini saat merasa ada bagian dari pesan yang masih ambigu atau membingungkan. Salah satu metode yang digunakan adalah meminta klarifikasi dari lawan bicara. Dalam diskusi kelompok, jika seorang mahasiswa tidak yakin dengan pernyataan seperti "*The results are inconclusive*," mereka dapat bertanya, "Apa maksud Anda dengan 'inconclusive'?". Dengan meminta penjelasan tambahan, mahasiswa dapat memperjelas maksud yang tersembunyi di balik kata-kata yang sulit dipahami dan memiliki makna ganda.

Selain itu, mahasiswa juga meminta koreksi untuk memastikan pemahaman mereka benar. Ketika mereka ragu apakah interpretasi mereka sesuai dengan maksud pembicara, mereka bisa memverifikasi dengan bertanya, "Apakah yang Anda maksud begini?" Sebagai contoh, setelah mendengarkan penjelasan tentang teori hukum dalam bahasa Inggris, seorang mahasiswa akan meminta dosennya untuk memeriksa apakah





mereka telah menangkap konsep dengan benar. Strategi ini membantu mahasiswa menghindari kesalahpahaman yang bisa mengganggu proses belajar atau diskusi lebih lanjut, serta membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Kerja sama antara mahasiswa juga menjadi elemen kunci dalam strategi penguatan pemahaman. Mahasiswa sering bekerja sama dengan teman-teman sekelas untuk saling menjelaskan atau memperjelas bagian yang sulit dipahami. Salah satunya, seorang mahasiswa tidak mengerti istilah "opportunity cost," mereka berdiskusi dengan teman yang lebih paham untuk mendapatkan penjelasan yang lebih sederhana. Bekerja sama dengan rekan yang lebih mahir juga menjadi solusi efektif, di mana mahasiswa dengan kemampuan bahasa yang lebih baik dapat membantu menjelaskan konsep yang rumit atau menerjemahkan bagian yang sulit dimengerti. Melalui kolaborasi ini, pemahaman terhadap materi menjadi lebih kuat dan jelas.

### Interelasi Strategi dalam Komunikasi

Ketiga strategi yang telah dijelaskan di atas saling berhubungan dalam proses komunikasi. *Effective production strategy* berperan dalam memastikan bahwa mahasiswa dapat menghasilkan ujaran dengan cara yang efektif, meskipun mereka memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa Inggris. Dalam proses ini, strategi seperti beralih ke bahasa ibu, menggunakan sinonim, dan meminta bantuan memungkinkan mahasiswa untuk tetap berkomunikasi tanpa kehilangan ide yang ingin disampaikan. Setelah produksi bahasa, tahap pemahaman menjadi penting. Mahasiswa menggunakan *comprehension reaction strategy* untuk menangkap maksud dari lawan bicara. Pada tahap ini, strategi seperti membuat catatan, menerjemahkan bagian tertentu, dan menggunakan sumber daya tambahan membantu mahasiswa dalam memahami isi pesan. *Reinforcing comprehension strategy* berperan dalam memperkuat pemahaman terhadap maksud dari pesan. Dengan meminta klarifikasi, bekerja sama dengan rekan sejawat, atau mendapatkan koreksi dari lawan bicara, mahasiswa dapat memastikan bahwa mereka benar-benar memahami informasi yang diterima. Dari keseluruhan proses komunikasi, ketiga strategi ini berfungsi secara sinergis. Mereka tidak hanya berfokus pada produksi ujaran, tetapi juga pada pemahaman dan penguatan pemahaman, sehingga memastikan bahwa komunikasi berjalan dengan lancar dan efektif.

### KESIMPULAN

Pentingnya penggunaan strategi yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris di kalangan mahasiswa, khususnya bagi mereka yang bukan berasal dari program studi Bahasa Inggris. Dalam proses komunikasi, mahasiswa menghadapi tantangan yang melibatkan keterbatasan penguasaan kosa kata dan tata bahasa, serta kesulitan dalam memahami maksud lawan bicara. Tiga strategi utama yang dibahas, yaitu *effective production strategy*, *comprehension reaction strategy*, dan *reinforcing comprehension strategy*, saling mendukung dalam memastikan komunikasi berjalan lancar. *Effective production strategy* membantu mahasiswa dalam menghasilkan ujaran meskipun dengan keterbatasan, dengan menggunakan bahasa ibu, sinonim, dan bantuan dari orang lain. *Comprehension reaction strategy* berfokus pada cara mahasiswa bereaksi dan memahami pesan, menggunakan teknik seperti mencatat dan menerjemahkan bagian tertentu dari percakapan. Sementara itu, *reinforcing*



*comprehension strategy* memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap maksud pesan dengan meminta klarifikasi, verifikasi, serta bekerja sama dengan rekan sejawat. Ketiga strategi ini berinteraksi dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap produksi ujaran, reaksi terhadap pesan, hingga penguatan pemahaman. Penerapan strategi-strategi ini secara sinergis memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dengan lebih efektif, mengatasi hambatan komunikasi, serta membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan seseorang dapat membantu mahasiswa mencapai kefasihan dalam Bahasa Inggris, serta memberikan kontribusi positif dalam lingkungan akademik dan profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisy, F. (2021). Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia dengan Kompetensi Antarbudaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 303–313. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.207>
- Alvin Khaira, Merry Prima Dewi, Hilma Pami Putri, & Widya Safitri. (2023). The Effect Of Using Anticipation – Reaction Guide Strategy On Students' Reading Comprehension In Recount Text At The Eighth Grade Of SMPN 3 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(3), 21–29. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i3.2607>
- Amaniarsih, D. S., & Arsita, L. D. (2023). Tips Menguasai 4 Keterampilan Dalam Bahasa Inggris. *JURDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas DIPA Makassar*, 2(1), 149–155.
- Annisah, Sholihin, & Waliyudin. (2023). *Analysis of the Quality of Teachers' Beliefs in English Language Teaching and Its Implementation in the Independent Curriculum*. 6(2), 130–138. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/seltics>
- Bagus, I., Mantra, N., Handayani, N. D., Gede, D., & Gana, A. (2022). Brainstorming, Activating, Reinforcing and Applying (Bara) To Upraise Students' Reading Comprehension. *International Journal of Linguistics and Discourse Analytics*, 4(1), 41–48.
- Hakim, M. A. R. (2016). Urgensi Penggunaan Bahasa Inggris Bagi Masyarakat Indonesia Dalam Menjalani Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *At-Ta'lim*, 15(2), 267–281.
- Hidayah, W. N. (2021). Concept of solution to the problem of English language skills in Indonesian educational institutions. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(10), 1824–1834.
- Jonsson, H., & Rudberg, M. (2014). Classification of production systems for industrialized building: A production strategy perspective. *Construction Management and Economics*, 32(1–2), 53–69. <https://doi.org/10.1080/01446193.2013.812226>
- Mantra, I. B. N., Handayani, N. D., Kumara, D. G. A. G., Sagita, N. L. P. S., & Putri, N. P. D. A. (2022). Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying (Bara) As





- a Learning Strategy in Listening Comprehension Classroom. *Journal on Studies in English Language Teaching (JOSELT)*, 3(2), 43–50.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan MAhasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *Jurnal Pedagogia*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.1007/s00381-016-3174-3>
- Meredith, J., & Akinc, U. (2007). Characterizing and structuring a new make-to-forecast production strategy. *Journal of Operations Management*, 25(3), 623–642. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2006.04.006>
- Purba, C. B. (2015). Tantangan Perguruan Tinggi Indonesia Menghadapi Asean Economic Community. *Jurnal Keamanan Nasional*, 1(1), 105–126. <https://doi.org/10.31599/jkn.v1i1.15>
- Putri, H. W. F., & Program. (2024). Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 11, 2088–3145.
- Rahayu, A. P. (2022). English Learning Techniques for Students with Non-English Study Program. *Jurnal Paradigma*, 14(1), 30–38. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v14i1.101>
- Solikah, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Quizizz terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Teks Persuasif Kelas VIII di SMPN 5 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Bapala: Jurnal Mahasiswa UNESA*, 7(3), 1–8. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/34508>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2023). *Implementasi Pendidikan Humanistik dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Implementation of Humanistic Education in Developing English Communication Skills in Higher Education*. 1(2), 53–60.
- Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Lestari, R., Fahrimal, Y., & Jhoanda, R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(2), 316. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i2.2835>
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1). <https://doi.org/10.18551/erudio.2-1.2>

